

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MENGOPTIMALKAN SUMBER DAYA LOKAL UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT

Rena Augia Putri¹, Asfahani², Desfita Eka Putri³, Sa'diyah⁴, Bunga Mardhotillah⁵

¹⁾ Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia

²⁾ Insitut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, Indonesia

³⁾ Politeknik LP3I Pekanbaru, Indonesia

⁴⁾ Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

⁵⁾ Universitas Jambi, Indonesia

Email: rena.putric@ubpkarawang.ac.id¹, asfahani@insuriponorogo.ac.id², desfitaekaputri@plb.ac.id³, sadiyah@umj.ac.id⁴, bunga.mstat08@unja.ac.id⁵

Abstrak

Pemberdayaan perempuan memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di daerah yang memiliki potensi sumber daya lokal yang belum dimanfaatkan secara optimal. Namun, keterbatasan keterampilan dan akses terhadap teknologi serta pasar menjadi kendala bagi perempuan dalam mengembangkan potensi ekonomi mereka. Tujuan pengabdian ini untuk meningkatkan kapasitas perempuan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya lokal secara efektif. Pengabdian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan peserta secara aktif dalam seluruh proses, mulai dari identifikasi sumber daya, pelatihan keterampilan, hingga evaluasi bersama. Para peserta diberikan pelatihan mengenai kewirausahaan, pengelolaan produk lokal, serta pemasaran digital. Pendampingan dilakukan secara intensif untuk memastikan keberlanjutan usaha mereka. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa 80% peserta mengalami peningkatan keterampilan dalam mengolah produk lokal dan berhasil memasarkan produk mereka secara lebih luas melalui platform digital. Selain itu, pendapatan rata-rata peserta meningkat sebesar 30%, yang berdampak langsung pada kesejahteraan keluarga. Kesimpulannya, pemberdayaan perempuan melalui optimalisasi sumber daya lokal terbukti efektif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Namun, diperlukan pendampingan jangka panjang untuk memperkuat keterampilan digital dan mengatasi hambatan sosial-budaya yang masih membatasi peran perempuan di sektor ekonomi.

Kata Kunci: Pemberdayaan Perempuan, Sumber Daya Lokal, Ekonomi Masyarakat, Kewirausahaan, Pemasaran Digital.

Abstract

Women's empowerment plays an important role in improving community welfare, especially in areas with local resource potential that has not been optimally utilized. However, limited skills and access to technology and markets are obstacles for women in developing their economic potential. The purpose of this community service is to improve women's capacity in managing and utilizing local resources effectively. This community service uses the Participatory Action Research (PAR) method, which actively involves participants in the entire process, from resource identification, skills training, to joint evaluation. Participants are given training on entrepreneurship, local product management, and digital marketing. Mentoring is carried out intensively to ensure the sustainability of their businesses. The results of the community service show that 80% of participants experienced increased skills in processing local products and succeeded in marketing their products more widely through digital platforms. In addition, the average income of participants increased by 30%, which had a direct impact on family welfare. In conclusion, women's empowerment through optimization of local resources has proven effective in improving the community's economy. However, long-term mentoring is needed to strengthen digital skills and overcome socio-cultural barriers that still limit women's roles in the economic sector.

Keywords: Women Empowerment, Local Resources, Community Economy, Entrepreneurship, Digital Marketing.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan perempuan telah menjadi salah satu fokus utama dalam upaya pembangunan berkelanjutan, terutama dalam konteks masyarakat pedesaan yang memiliki potensi sumber daya lokal yang belum dioptimalkan. Sumber daya lokal, seperti hasil pertanian, kerajinan tangan, dan produk alam, sering kali menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat, namun masih banyak yang belum

sepenuhnya dimanfaatkan untuk memberikan dampak ekonomi yang signifikan (Reno, 2019). Di sinilah pentingnya peran perempuan dalam mengelola dan mengembangkan potensi sumber daya tersebut. Di berbagai daerah, perempuan memiliki kemampuan dan keterampilan yang seringkali tidak diakui atau diberdayakan secara maksimal (Aisyah, 2022). Oleh karena itu, upaya untuk memberdayakan perempuan dalam mengoptimalkan sumber daya lokal menjadi relevan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan ekonomi lokal adalah minimnya pengetahuan dan keterampilan perempuan dalam memanfaatkan sumber daya lokal secara efektif. Hal ini diperparah oleh akses yang terbatas terhadap pelatihan, modal, dan teknologi yang dapat mendukung usaha mereka. Tanpa adanya intervensi yang tepat, potensi ini akan terus terpinggirkan, dan perempuan sebagai salah satu komponen utama masyarakat tidak akan bisa berperan maksimal dalam penguatan ekonomi lokal (Kendari, 2023).

Hal yang menarik dari pengabdian ini adalah pendekatannya yang berfokus pada pemberdayaan perempuan sebagai agen perubahan dalam komunitas mereka sendiri. Di tengah berbagai pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, banyak yang masih kurang mengintegrasikan perempuan secara mendalam dalam proses pengembangan ekonomi (Pasaribu et al., 2023). Dalam hal ini, program pengabdian yang menggabungkan pelatihan keterampilan, pengelolaan usaha, dan pemanfaatan teknologi tepat guna menjadi solusi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Salah satu gap yang terlihat dari program pengabdian sebelumnya adalah kurangnya fokus pada penguatan kapasitas perempuan untuk mengambil peran kunci dalam pengelolaan sumber daya lokal. Banyak program yang hanya menyediakan bantuan sementara tanpa memberikan fondasi yang kuat bagi perempuan untuk mengembangkan usahanya secara mandiri (Rani et al., 2022); (Rosyadi et al., 2021). Pengabdian ini menawarkan novelty dengan memberikan pendekatan berbasis keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan, serta pendampingan jangka panjang dalam pengelolaan usaha.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan perempuan dalam mengoptimalkan potensi sumber daya lokal guna meningkatkan perekonomian keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Melalui pelatihan dan pendampingan, diharapkan perempuan dapat mengembangkan keterampilan kewirausahaan, memperluas akses pasar, serta mampu memanfaatkan teknologi sederhana untuk meningkatkan produktivitas. Dampak yang diharapkan dari program ini adalah terwujudnya kemandirian ekonomi perempuan yang akan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat menciptakan model pemberdayaan yang dapat direplikasi di berbagai daerah lain, sehingga kontribusi perempuan dalam pembangunan ekonomi semakin diakui dan didukung.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Participatory Action Research (PAR), dimana metode diterapkan dalam pengabdian berjudul Pemberdayaan Perempuan dalam Mengoptimalkan Sumber Daya Lokal untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. PAR menekankan pada keterlibatan aktif perempuan sebagai subjek utama dalam proses pengembangan, bukan sekadar penerima manfaat (Afandi, 2020). Melalui metode ini, perempuan akan dilibatkan dalam identifikasi masalah, analisis sumber daya lokal, serta perumusan solusi yang relevan dengan kebutuhan mereka. Proses ini dimulai dengan Forum Group Discussion (FGD) untuk mengidentifikasi potensi sumber daya lokal yang dapat dioptimalkan (Prasetyo & Nugroho, 2022). Selanjutnya, perempuan akan diberikan pelatihan praktis dan keterampilan kewirausahaan yang dirancang sesuai dengan hasil identifikasi awal. Metode PAR juga memastikan adanya evaluasi dan refleksi secara berkala oleh perempuan peserta, sehingga program dapat terus disesuaikan berdasarkan umpan balik yang diberikan. Dengan pendekatan ini, pemberdayaan perempuan menjadi lebih berkelanjutan karena mereka tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga membangun kesadaran kritis untuk memimpin perubahan di lingkungan mereka sendiri. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan bersama-sama dengan mitra di daerah Kota Karawang pada bulan Juli – Agustus 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pemberdayaan Perempuan dalam Mengoptimalkan Sumber Daya Lokal untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat berhasil menunjukkan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan dan kepercayaan diri para peserta perempuan dalam mengelola potensi sumber daya lokal. Salah satu temuan utama dari pengabdian ini adalah adanya peningkatan pemahaman perempuan tentang cara mengidentifikasi dan mengoptimalkan sumber daya lokal, seperti

produk pertanian, kerajinan, dan hasil alam lainnya, yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara maksimal. Melalui pelatihan intensif, para perempuan mampu mengenali potensi yang ada di sekitar mereka dan memanfaatkannya menjadi produk bernilai ekonomi.

Selain itu, hasil pengabdian ini juga memperlihatkan peningkatan keterampilan kewirausahaan pada peserta. Setelah mengikuti rangkaian pelatihan, para perempuan mampu mengembangkan produk lokal menjadi barang siap jual dengan kualitas yang lebih baik. Mereka juga belajar tentang strategi pemasaran yang efektif, termasuk memanfaatkan teknologi digital untuk mempromosikan produk mereka ke pasar yang lebih luas. Beberapa peserta berhasil memperluas pasar produk mereka, tidak hanya di lingkup lokal tetapi juga secara daring, yang memungkinkan mereka menjangkau konsumen dari daerah lain.

Pengabdian ini juga menemukan bahwa pemberdayaan perempuan secara kolektif melalui kelompok usaha kecil dapat meningkatkan daya tawar mereka dalam mengakses pasar dan sumber daya lain, seperti bahan baku dan modal. Keterlibatan perempuan dalam kelompok usaha bersama tidak hanya meningkatkan produksi, tetapi juga menciptakan solidaritas dan kolaborasi antaranggota, yang berdampak positif pada kesejahteraan keluarga dan komunitas mereka (Adiyana Adam, 2023).

Terakhir, pengabdian ini menunjukkan bahwa pendampingan jangka panjang sangat penting dalam memastikan keberlanjutan usaha yang dirintis oleh perempuan. Dengan pendampingan yang berkelanjutan, para peserta mampu mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam menjalankan bisnis, seperti pengelolaan keuangan, pemasaran, dan inovasi produk (Hakim et al., 2023). Secara keseluruhan, program ini tidak hanya meningkatkan ekonomi keluarga peserta, tetapi juga memperkuat peran perempuan sebagai agen perubahan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui optimalisasi sumber daya lokal.



Gambar 1: Foto Kegiatan Pemberdayaan Perempuan melalui FGD

Hasil pengabdian dalam program Pemberdayaan Perempuan dalam Mengoptimalkan Sumber Daya Lokal untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat menunjukkan berbagai dampak positif, baik secara individu maupun kolektif. Salah satu temuan utama adalah peningkatan keterampilan perempuan dalam mengelola sumber daya lokal. Sebagian besar peserta melaporkan adanya perubahan signifikan dalam kemampuan mereka mengidentifikasi, memanfaatkan, dan mengembangkan produk dari sumber daya yang ada di lingkungan mereka. Sebelum mengikuti program ini, banyak perempuan tidak menyadari potensi ekonomi yang bisa mereka dapatkan dari sumber daya lokal seperti hasil pertanian dan kerajinan tangan (Maulana, 2019). Setelah menerima pelatihan, mereka mampu melihat potensi tersebut dan mengubahnya menjadi produk yang memiliki nilai jual.

Selain keterampilan teknis, program ini juga berhasil membekali peserta dengan kemampuan kewirausahaan yang penting dalam meningkatkan perekonomian keluarga dan masyarakat. Sebanyak 80% peserta melaporkan keberhasilan dalam mengembangkan produk lokal menjadi barang siap jual dengan kualitas yang lebih baik. Peningkatan ini tidak hanya pada aspek kualitas produk, tetapi juga dalam cara pengelolaan usaha, termasuk perencanaan keuangan dan strategi pemasaran. Hal ini menunjukkan bahwa program telah memberikan solusi konkret terhadap masalah keterbatasan pengetahuan bisnis yang selama ini dihadapi perempuan (Fitriyah & Ansori, 2022).

Pemasaran digital juga menjadi salah satu aspek penting yang berhasil dioptimalkan oleh peserta. Dengan pelatihan yang diberikan, sekitar 70% peserta mulai memanfaatkan media sosial dan platform online untuk memasarkan produk mereka. Ini adalah langkah maju yang signifikan, mengingat pemasaran digital dapat membuka akses ke pasar yang lebih luas, bahkan di luar komunitas lokal

(Nurfalaqi et al., 2023). Penggunaan media sosial seperti Instagram dan Facebook terbukti membantu meningkatkan visibilitas produk dan memperluas jangkauan konsumen. Dengan demikian, penguasaan teknologi digital oleh para peserta menjadi salah satu kunci sukses dalam meningkatkan perekonomian lokal (Mansir & Fatimah, 2021).



Gambar 2. Peserta Pemberdayaan Perempuan dalam Optimalisasi Sumber Daya Lokal

Kerja sama kelompok juga memainkan peran penting dalam keberhasilan program ini. Dengan membentuk kelompok usaha bersama, para peserta tidak hanya saling mendukung dalam produksi dan pemasaran, tetapi juga meningkatkan daya tawar mereka dalam mengakses bahan baku dan pasar yang lebih besar (Nurseto et al., 2023). Melalui kolaborasi ini, para perempuan dapat mencapai skala produksi yang lebih besar, sehingga produk mereka lebih kompetitif di pasar (Haryono & Fathoni, 2017). Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan kolektif dalam pemberdayaan ekonomi perempuan, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan akses modal dan sumber daya lainnya.

Pendampingan jangka panjang yang diberikan selama program juga memberikan dampak signifikan terhadap keberlanjutan usaha peserta. Sekitar 85% peserta merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan usaha setelah mendapatkan pendampingan rutin (Ivantan et al., 2022). Dengan adanya pendampingan, para perempuan mampu menghadapi berbagai masalah yang muncul dalam menjalankan usaha, seperti pengelolaan keuangan dan pengembangan produk (Asfahani A; Pasaribu AA; Suwarna AI, 2023). Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendampingan yang berkelanjutan merupakan elemen kunci dalam memastikan keberhasilan dan keberlanjutan usaha yang dibangun oleh perempuan.

Dari sisi ekonomi, hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pendapatan sebesar 30% bagi para peserta setelah mengikuti program ini. Peningkatan pendapatan ini tidak hanya berpengaruh pada kesejahteraan individu, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap keluarga dan komunitas mereka (Endah, 2020). Dengan pendapatan yang lebih baik, perempuan dapat berkontribusi lebih besar dalam memenuhi kebutuhan keluarga, seperti pendidikan anak dan kesehatan. Dampak ekonomi ini menjadi salah satu indikator keberhasilan utama dari program pemberdayaan perempuan yang bertujuan untuk mengoptimalkan sumber daya lokal (Eliza et al., 2023).

Pengabdian ini telah menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan, terutama melalui pendekatan berbasis keterampilan, kewirausahaan, dan teknologi, dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Temuan ini memperkuat pentingnya dukungan berkelanjutan dan kolaborasi komunitas dalam memastikan bahwa upaya pemberdayaan benar-benar berdampak positif bagi kesejahteraan perempuan dan masyarakat secara keseluruhan (Awali, 2020).

Pendalaman analisis dari pengabdian Pemberdayaan Perempuan dalam Mengoptimalkan Sumber Daya Lokal untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat menegaskan bahwa keberhasilan program ini bukan hanya bergantung pada pelatihan teknis yang diberikan, tetapi juga pada proses pemberdayaan perempuan secara holistik (Aliyah et al., 2019). Salah satu temuan yang penting adalah bahwa pemberdayaan tidak sekadar memberikan keterampilan baru, melainkan juga membangun kepercayaan diri dan kesadaran perempuan akan peran mereka sebagai penggerak ekonomi lokal. Perempuan yang sebelumnya hanya terlibat secara terbatas dalam aktivitas ekonomi kini menjadi lebih aktif dan berdaya dalam mengambil keputusan terkait pengelolaan sumber daya di komunitas mereka (Tuwu, 2018).

Selain itu, penggunaan teknologi digital sebagai salah satu strategi pemasaran membawa perubahan besar dalam cara perempuan mempromosikan produk lokal. Dalam era digital, akses terhadap teknologi menjadi krusial untuk memperluas jaringan pasar dan meningkatkan penjualan. Program ini berhasil mengintegrasikan teknologi sebagai alat pemberdayaan yang mendukung inovasi produk dan

memperluas jangkauan pemasaran (Asfahani et al., 2024). Namun, penting juga mencatat bahwa tidak semua peserta bisa sepenuhnya menguasai teknologi dengan cepat, sehingga dibutuhkan pendampingan yang intensif bagi yang kurang familiar dengan platform digital (Putrie et al., 2024).

Pendalaman lainnya terletak pada pentingnya pendekatan kolektif dalam pemberdayaan ekonomi perempuan. Program ini menunjukkan bahwa melalui kolaborasi dalam kelompok usaha, perempuan tidak hanya memperoleh manfaat ekonomi, tetapi juga membangun jaringan dukungan sosial yang kuat (Fitriawan et al., 2020). Dalam konteks masyarakat yang kerap menghadapi keterbatasan sumber daya dan akses pasar, kerjasama kolektif terbukti menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan daya saing produk. Kelompok usaha ini menjadi ruang dimana perempuan saling berbagi pengalaman, tantangan, dan strategi menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat (Sarwoto et al., 2021).

Selain faktor teknis, analisis lebih lanjut menekankan bahwa faktor sosial dan budaya juga memainkan peran penting dalam menentukan efektivitas pemberdayaan perempuan. Banyak perempuan yang sebelumnya terhambat oleh norma sosial yang membatasi peran mereka dalam kegiatan ekonomi, berhasil mengatasi hambatan tersebut berkat dukungan komunitas dan keluarga (Dewi et al., 2020). Penguatan aspek sosial ini menjadi salah satu pilar penting dalam memastikan bahwa hasil program pemberdayaan bersifat inklusif dan berkelanjutan (Haslinah et al., 2023).

Dari sudut pandang dampak jangka panjang, program ini memperlihatkan bahwa pemberdayaan perempuan yang berkelanjutan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Dengan peningkatan ekonomi perempuan, terjadi pula perbaikan dalam aspek kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan keluarga (Kirana et al., 2018). Oleh karena itu, program ini tidak hanya berdampak pada perempuan sebagai individu, tetapi juga pada keluarga mereka dan komunitas di sekitarnya, menjadikan pemberdayaan perempuan sebagai kunci penting dalam pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Program Pemberdayaan Perempuan dalam Mengoptimalkan Sumber Daya Lokal untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat telah berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan, kepercayaan diri, dan ekonomi perempuan peserta. Melalui pelatihan dan pendampingan yang komprehensif, perempuan mampu mengidentifikasi dan mengelola sumber daya lokal secara lebih optimal, mengembangkan produk lokal menjadi barang bernilai jual, serta memanfaatkan teknologi digital untuk memasarkan produk mereka ke pasar yang lebih luas. Program ini juga menunjukkan pentingnya kerja sama kelompok dalam meningkatkan daya saing produk serta mengatasi berbagai kendala yang dihadapi dalam usaha. Secara keseluruhan, pemberdayaan perempuan dalam konteks ini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.

Meskipun program ini berhasil mencapai tujuan utamanya, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Pertama, tidak semua peserta mampu sepenuhnya menguasai teknologi digital untuk pemasaran, sehingga dibutuhkan pendampingan lebih intensif dan berkelanjutan bagi kelompok perempuan yang kurang familiar dengan teknologi. Kedua, beberapa tantangan sosial dan budaya yang membatasi peran perempuan masih perlu diatasi dengan pendekatan yang lebih mendalam dan sensitif terhadap konteks lokal. Selain itu, meskipun program ini fokus pada pengelolaan sumber daya lokal, tantangan dalam mengakses pasar yang lebih luas dan mendapatkan dukungan modal usaha yang memadai masih menjadi kendala yang memerlukan intervensi lebih lanjut di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyana Adam. (2023). Perempuan dan Teknologi di Era Industri 5.0. *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama*, 7(1), 181–193. <https://doi.org/10.46339/al-wardah.xx.xxx>
- Afandi, A. (2020). Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif. *Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 53(9), 1689–1699.
- Aisyah, E. N. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Menjadi Produk Minuman. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.30651/aks.v6i1.4924>
- Aliyah, D., Sukrawan, Y., & Permana, T. (2019). Minat dan Motivasi Bekerja Sebagai Teknisi Peserta Didik Teknik Kendaraan Ringan Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2), 192–199.
- Asfahani A; Pasaribu AA; Suwarna AI. (2023). Pendampingan UMKM melalui Penyediaan Lapak

- dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Assoeltan: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(1), 31–41. <https://edujavare.com/index.php/Assoeltan/article/view/147>
- Asfahani, A., Puspitarini, R. C., Nuswantoro, P., Dewi, S. P., & Nugroho, F. A. (2024). Pemberdayaan Pendampingan Orang Tua Dalam Mendukung Pendidikan Anak Di Era Digital. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 6060–6067.
- Awali, H. (2020). Urgensi pemanfaatan e-marketing pada keberlangsungan UMKM di Kota Pekalongan di tengah dampak Covid-19. *BALANCA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 1–14.
- Dewi, I. nurani, Royani, I., Sumarjan, S., & Jannah, H. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Skala Rumah Tangga Menggunakan Metode Komposting. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 2(1), 12–18. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v2i1.172>
- Eliza, Z., Yahya, M., & Nadasyifa, A. (2023). Dampak Home Industry terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Kota Langsa. *JIM (Jurnal Ilmiah Mahasiswa)*, 5(April), 66–67.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/moderat.v6i1.3319>
- Fitriawan, F., Rohmatulloh, D. M., Asfahani, A., & Ulfa, R. A. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Pemuda Melalui Budidaya Jamur Tiram di Dusun Sidowayah, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(1), 47–58.
- Fitriyah, R. D., & Ansori, T. (2022). Diversifikasi Pengelolaan Hasil Tangkap Nelayan Dusun Kaligung Pasuruan sebagai Upaya Ketahanan Ekonomi Keluarga Pesisir. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 425–442. <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i2.2093>
- Hakim, L., Khusniyah, N. L., & Mustafa, P. S. (2023). Sosialisasi Pendidikan Inklusif dan Disabilitas di Desa Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. *Abdonesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 44–49.
- Haryono, A. T., & Fathoni, A. (2017). Potensi Batik Lasem Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Kontemporer*, 3(2).
- Haslinah, A., Tahir, U., Al Imran, H., Asfahani, A., & Larisu, Z. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program Lingkungan Hijau Bebas Polusi Di Kota Makassar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8906–8912.
- Ivantan, Ariyanto, A., & Capriati, Z. F. (2022). Optimalisasi Digital Marketing Sebagai Strategi Peningkatan Penjualan Umkm Anggota Majelis Taklim an-Nisaa. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Jotika*, 2(1), 22–25. <https://doi.org/10.56445/jppmj.v2i1.61>
- Kendari, I. (2023). PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PESISIR Resona : Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat Kelurahan Boeara merupakan salah satu Kelurahan yang terletak di Kecamatan Poleang yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai mata pencarian seperti kopra sehingga membuat. 7(1), 133–142.
- Kirana, Y. A., Effendi, I., & Silviyanti, S. (2018). Peranan anggota kelompok wanita tani (KWT) dalam mewujudkan desa agrowisata Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 6(4), 415–421.
- Mansir, F., & Fatimah, S. (2021). Penggunaan Aplikasi Pembukuan Melalui Digital Marketing dan Media Sosial Pada UMKM Bangunjiwo Bantul. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 256–262.
- Maulana, M. (2019). Asset-Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 259. <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>
- Nurfalaqi, S. I., Umalihatyati, U., Puspa, R., Nasrullah, A., Yuliah, Y., Karmila, M., Marlina, M., & Dwiyantri, W. (2023). Pendampingan Eksistensi UMKM Dapros pada Desain Pengemasan, Pemasaran dan Perhitungan Laba-Rugi Secara Digital. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 2133–2141.
- Nurseto, T., Wahyuni, D., Baroroh, K., Ngadiyono, N., & Sulasmi, S. (2023). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Berbasis 4C1L untuk Kemandirian Riset Siswa SMAN 3 Yogyakarta. *Jurnal Anugerah*, 5(2), 219–231. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v5i2.6333>
- Pasaribu, M. K., Larasati, A. N., Siahaan, D. F., & Manik, B. (2023). Upaya Peningkatan Penjualan

- pada UMKM Tahu Sumedang Putri Deli Medan melalui Kemasan Ramah Lingkungan dan Strategi Digital Marketing. Bima Abdi: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 57–67. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v3i1.275>
- Prasetyo, S. I., & Nugroho, A. W. (2022). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dengan Produktivitas dan Peluang Usaha melalui Pelatihan Abon Lele di Kabupaten Sleman. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 443–455. <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i2.1322>
- Putrie, R. A., Asfahani, A., Harati, R., & Dewi, R. A. P. K. (2024). Community Assistance In Communication Skills Development Training Programs. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 4848–4856.
- Rani, K. C., Tandelilin, E., Jayani, N. I. E., Darmasetiawan, N. K., Sukweenadhi, J., Waluyo, P. W., Rasyidah, U. M., & Parfati, N. (2022). Pengembangan Usaha Cafe Herbal di Desa Sentra Kelor Bogo. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 330–341. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i2.913>
- Reno, R. (2019). Manfaat Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Kelurahan Tejosari Kota Metro. UIN Raden Intan Lampung.
- Rosyadi, S., Setyoko, P. I., Kurniasih, D., Ramadhanti, W., Kusuma, A. S., & Atika, Z. R. (2021). Penguatan Kapasitas Peran Sosial Bumdes dalam Penanggulangan Dampak Ekonomi COVID-19. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 27–32. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v5i1.2554>
- Sarwoto, S., Wahyudi, L., Suyono, J., Risgiyanti, R., & Sarjiyanto, S. (2021). Pemberdayaan Pelaku Usaha Kuliner Melalui Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Karanganyar. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 2(2), 89–96.
- Tuwu, D. (2018). Peran pekerja perempuan dalam memenuhi ekonomi keluarga: dari peran domestik menuju sektor publik. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13(1), 63–76.